

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki naluri untuk hidup bersosial. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari adanya interaksi baik antara orang yang lebih tua maupun terhadap teman sebaya. Interaksi sosial yang dilakukan dapat menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antar kelompok, serta antara perorangan dengan kelompok (Soekanto, 2015: 55).

Interaksi sosial tidak hanya berkaitan dengan bagaimana berkomunikasi, akan tetapi adanya hubungan baik secara lisan maupun secara fisik. Adanya interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat dapat disebabkan beberapa faktor yaitu imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Hal ini pun selaras menurut Khaldun (Martono, 2013: 36) yang mengatakan bahwa manusia pada dasarnya diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan oranglain dalam mempertahankan kehidupannya, sehingga kehidupannya dengan masyarakat dan organisasi sosial merupakan sebuah keharusan.

Socrates (Syafri, 2014: 15) mengemukakan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki rasa keingintahuan yang kuat dan membutuhkan oranglain dalam membantunya untuk mencari jalan dari ketidaktahuanya. Hal serupa pula dikatakan oleh Thomas Hobbes (Syafri, 2014: 15) bahwa manusia

merupakan makhluk sosial, yang pada hakikatnya lebih mementingkan kehidupannya sendiri dan adanya keterpaksaan mengakui hak oranglain. Oleh sebab itu, pada hakikatnya manusia terletak kepada kontak sosial yang telah dilakukannya.

Manusia merupakan makhluk Tuhan dimuka bumi yang memiliki karakter-karakter yang berbeda. Orang yang terpelajar adalah orang yang baik dalam kehidupan spiritual maupun dalam material dan berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya. Pendidikan menjadi landasan dalam penyemaian dan penanaman adab diri seseorang (Al-Attas, 2003: 174).

Mengajarkan akhlak kepada generasi sejak dini merupakan hal yang sangat penting dirasa keharusannya. Karena pada kenyataannya semakin berkembangnya zaman maka semakin bermacam karakter baru yang muncul pada diri seorang anak akibat dari keadaan dan lingkungan yang dapat merubahnya secara cepat. Indonesia saat ini telah mengalami perubahan sosial yang sangat drastis akibat dari adanya pertemuan dua kebudayaan yang berbeda pada masyarakat dunia. Hal ini dapat disebabkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang secara cepat dapat mengancam jiwa masyarakat yang utamanya ialah remaja indonesia yang nantinya dapat menyebabkan munculnya masalah-masalah negatif.

Pada dasarnya masalah sosial yang muncul dalam dunia pendidikan mengacu pada penyimpangan dalam bentuk tingkah laku, sopan santun, dan etika. Dalam kehidupan manusia ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya

permasalahan sosial yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pendidikan (Burlian, 2016: 18) .

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU Sisdiknas di atas telah tampak bahwa fungsi pendidikan nasional merupakan salah satu faktor perubahan sosial atau pengembangan potensi peserta didik (Tharaba dan Padil, 2015: 153). Berdasarkan yang telah dijelaskan bahwa pendidikan mencakup tiga aspek dalam membentuk peserta didik yang berkaitan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pendidikan kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan intelektual, afektif berkaitan dengan sikap, dan psikomotorik berkaitan dengan tingkah laku secara keseluruhan. Sikap bersosial merupakan salah satu dari aspek afektif yang kemudian harus menjadi landasan untuk pendidik dalam membentuk akhlak mulia bagi peserta didik.

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting di Indonesia dalam mengembangkan sumber daya manusia dan membangun karakter anak bangsa, sehingga dengan diperkuatnya pendidikan Islam dapat terciptanya masyarakat Islami (Primarni dan Khairunnas, 2013: 27).

Pendidikan akhlak sangat berkaitan erat dengan pendidikan Agama. dikehidupan bermasyarakat, pendidikan akhlak menjadi keutamaan yang diajarkan oleh Islam. Pendidikan Akhlak dalam Islam merupakan proses dalam memelihara, membentuk, mendidik, serta melatih akhlak dan kecerdasan siswa agar dapat membentuk kepribadian seorang muslim yang *berakhlaqul karimah* (Abdullah, 2007: 23).

Di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis budi pekerti. Salah satu kasus kekerasan yang baru saja terjadi dikutip dari VIVA.co.id yang menimpa seorang guru di Madura. Tepatnya pada Kamis, 1 Februari 2018, Ahmad Budi Cahyono seorang guru kesenian di SMAN 1 Torjun, kabupaten Sampang, Madura, menghembuskan nafas terakhir setelah dianiaya oleh muridnya bernama MH. Kejadian berawal saat Budi sedang mengajar di kelas XI, MH menjadi salah satu murid di kelas tersebut. Alih-alih mengikuti kegiatan kelas dengan tertib, MH malah mengganggu teman-temannya. Berusaha menjaga aktivitas belajar mengajar tetap kondusif, Budi lantas menegur MH, tapi diabaikan. Tak puas hati pada sikap anak didiknya, Budi kemudian menghampiri MH dan memberi sanksi ringan dengan mencoret pipi MH menggunakan cat lukisan. Di luar dugaan, MH marah. Ia melawan Budi dan mendaratkan pukulan. Sempat dirawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dan dalam hitungan jam, dinyatakan tutup usia.

Kemudian dikutip dari Merdeka.com Sabtu, 14 Januari 2017 09:46 kasus yang terjadi pada anak sekolah di kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau terhadap kecanduan 'ngelem'. Ketua Komisi I DPRD Inhil, Yusuf Said, menyatakan,

pelaku penyalahgunaan lem kambing ini sudah bisa dikategorikan sebagai penderita penyakit mental dan perlu adanya penanganan terpadu dari seluruh elemen. Bahkan penggunaan lem kambing ini telah menimbulkan korban jiwa di Inhil yaitu Yaya, seorang anak perempuan berusia 10 tahun yang ditemukan dalam kondisi mengenaskan tewas dengan menggenggam sebuah plastik es berisi lem kambing. Pasi Intel kodim 0314/Inhil, Justis, menegaskan perlu disinergikan upaya sosialisasi di sekolah-sekolah karena pada hakikatnya mayoritas mereka yang menyalahgunakan lem cap kambing adalah anak-anak. Ia juga minta agar pedagang tidak sembarangan menjual lem tersebut khususnya kepada anak-anak. Hal ini, lanjutnya, sebagai upaya untuk menimbulkan tanggung jawab moral sekaligus mengajak kepada para pedagang ikut serta menekan jumlah penyalahgunaan lem kambing yang semakin hari semakin marak digunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah ini, masih adanya siswa yang kurang menghargai guru ketika pembelajaran berlangsung, misalnya mentertawai guru secara berlebihan, bercanda dengan guru secara berlebihan dengan nada suara dan prilaku yang kurang sopan bahkan penuturan beberapa siswa pernah terjadi permasalahan ketika seorang siswi menggunakan bahasa yang kurang baik dalam pembelajaran sehingga menyinggung perasaan salah seorang guru. Kemudian terhadap sesama siswa masih adanya siswa yang memanggil dengan panggilan kurang baik, mengejek teman secara berlebihan ketika dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah, menggunakan bahasa-bahasa daerah di dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan sekolah, berteriak-teriak memanggil teman, kemudian kurang terkontrolnya sikap yang

ditunjukkan siswa terhadap siswi, kemudian banyak hal yang dirasa perlu diperhatikan kembali.

Keadaan pembinaan semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik ataupun yang buruk karena adanya alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui siaran TV, internet, media sosial lainnya. Film, buku, tempat hiburan menghadirkan segala bentuk macam maksiat. Demikian pula produk-produk terlarang dan pola hidup materialistic dan hedonistik semakin merajalela. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak (Nata, 2015 : 135).

Menurut Ahmad Tafsir (Syafri, 2014: 4) menyatakan bahwa yang menjadi kesalahan terbesar pendidikan Indonesia selama ini ialah konsep pendidikan yang telah melupakan keimanan sebagai sebagai inti kurikulum nasional, meskipun konsep pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas telah menekankan penting pendidikan akhlak dalam pembinaan moral dan budi pekerti namun pada kenyataannya hal itu tidak diimplementasikan dalam dunia pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melihat pentingnya pendidikan akhlak untuk diperkokoh kembali agar menciptakan generasi bangsa yang berakhlak baik dalam kehidupan terutama dalam bersosial. Tidak cukup bila hanya memperkuat pembelajaran dengan teori-teori saja, akan tetapi tindak lanjut dari segala aspek diperlukan baik dari segi peraturan, aktivitas, dan program dapat mempersiapkan siswa yang berkualitas dalam intelektual dan agamis. Oleh sebab itu peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Metode Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IXA di MTS Nurul Huda Desa Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah metode pendidikan akhlak di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ?
2. Bagaimanakah sikap sosial siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?
3. Faktor apakah yang menyebabkan perubahan akhlak dan sikap sosial siswa di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui metode pendidikan akhlak di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
2. Menjelaskan sikap sosial siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
3. Menganalisis faktor yang menyebabkan perubahan akhlak dan sikap sosial siswa di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

D. Manfaat Penelitian

1. Sekolah : Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama khususnya pada pendidikan

akhlak agar menghasilkan lulusan yang berkualitas bukan hanya pada keilmuannya akan tetapi juga dalam pribadi yang Agamis (berakhlak).

2. Guru : penelitian ini diharapkan menjadi acuan seluruh guru sebagai gambaran pentingnya pendidikan akhlak. Dan juga melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru dan sekolah dalam membentuk sikap bersosial yang baik untuk siswa di sekolah dengan mengedepankan pendidikan akhlak.
3. Siswa : penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur terhadap pribadi mereka. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pengetahuan tentang akhlak bagi mereka, agar dapat bersosial dengan baik
4. Orangtua : penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan bagi orangtua pentingnya pendidikan akhlak dan intropeksi kembali mengenai pembentukan akhlak yang dimulai pada pendidikan dari orangtua.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi pada hal-hal yang berkaitan dengan formalitas seperti lembaran judul, nota dinas, pengesahan, surat pernyataan keaslian, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, abstrak.

Pada bagian inti terdapat uraian-uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai pada bab pembahasan. Skripsi ini terdapat empat bab, setiap bab berisi sub bab yang menjelaskan pokok-pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan. Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab

II berisi kajian pustaka dan landasan teori. Bab III berisi metodologi penelitian yang mencakup pendekatan, lokasi dan subjek, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Kemudian Bab IV membahas mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis sekolah, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana, kurikulum, ekstrakurikuler, keadaan guru dan peserta didik, deskripsi siswa kelas IXA MTS Nurul Huda. Kemudian membahas mengenai pendidikan akhlak di MTS Nurul Huda, Deskripsi sikap sosial siswa kelas IX A MTS Nurul Huda, serta faktor yang mempengaruhi perubahan akhlak dan sosial siswa.

Pada bagian akhir terdapat Bab V yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, kemudian saran peneliti yang ditujukan kepada seluruh pihak sekolah yang telah dilakukannya penelitian serta kepada peneliti selanjutnya ketika akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, dan selanjutnya kata penutup. Serta dilanjutkan lampiran-lampiran dari pengumpulan dokumen.